

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan menjaga dan mengusahakan sumber daya serta lingkungannya untuk mempertahankan diri dan jenisnya, manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya. Sebaliknya, lingkungan juga mempengaruhi manusia. Jenis dan jumlah sumber daya hayati dan non-hayati, serta kondisi dan karakteristik sumber daya, memengaruhi interaksi antara manusia dan lingkungan hidupnya. Adanya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya membentuk sistem ekologi. Dalam rumah tangga organisasi, ekosistem adalah subsistem yang saling berinteraksi satu sama lain. Setiap komponen yang ada melakukan tugas tertentu. Selama bagian-bagian tersebut berfungsi dengan baik, ekosistem berada dalam keseimbangan.

(Afriadi, 2019). Keteraturan bisa terjadi dikarenakan arus antara komponen dalam ekosistem tersebut. Masing-masing komponen tersebut mempunyai fungsi. Selama masing-masing komponen tersebut melakukan fungsinya dan bekerja dengan baik, keteraturan ekosistem tersebut dapat terjaga. Oleh karena itu, pengelolaan hutan yang berkelanjutan atau lestari mutlak sangatlah diperlukan. Pengelolaan sumber daya alam terutama sumber daya lahan dan air mempunyai peranan yang sangat penting, terutama dalam upaya pemanfaatannya secara berkelanjutan. Kedua sumber daya alam tersebut mudah mengalami degradasi atau penurunan kualitas (Arifandy, 2015).

Erosi merupakan proses hilangnya atau terkikisnya tanah atau bangun tanah dari suatu tempat ke tempat lain yang disebabkan oleh air atau angin. Semakin

besar intensitas erosi maka menyebabkan lahan menjadi kritis. Erosi tidak bisa dihindari karena merupakan proses alamiah. Dampak dari erosi tanah meliputi hilangnya lapisan tanah subur yang penting untuk pertanian, terkikisnya lapisan tanah, dan terlepasnya butiran tanah yang mengakibatkan sedimentasi di muara sungai. Akibatnya, kapasitas aliran sungai berkurang, meningkatkan risiko banjir, dan menyebabkan pengendapan di daerah aliran sungai. Proses sedimentasi di perairan juga dapat menyebabkan pendangkalan dan penurunan kualitas air, karena tingginya konsentrasi sedimen dalam air akan meningkatkan kekeruhan. (Musodiq, 2022).

Wilayah Kabupaten Gunungkidul terletak pada ketinggian yang bervariasi antara 0–1000 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar wilayah Kabupaten Gunungkidul yaitu 1.341,71 km² atau 90,33% berada pada ketinggian 100–500 meter di atas permukaan laut (dpl). Bencana yang terjadi di Kabupaten Gunungkidul sangat dipengaruhi oleh kondisi morfologi, fisiografi, dan sosial wilayah tersebut. Pemanfaatan lahan yang berhubungan dengan proses alam berinteraksi dan mempengaruhi kondisi masyarakat serta tatanan pemerintahan. Aktivitas alam yang berinteraksi dengan masyarakat menciptakan berbagai persepsi, salah satunya adalah tentang bencana. Berdasarkan data BPBD Kabupaten Gunungkidul, terdapat setidaknya enam jenis bencana alam yang terjadi di daerah ini selama periode 2017 hingga 2021. Kapanewon Panggang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gunungkidul DIY. Kapanewon Panggang terdiri dari 6 desa diantaranya Desa Giriharjo, Desa Giriwungu, Desa Girimulyo, Desa Girikarto, Desa Girisekar dan Desa Girisuko. Kapanewon

Panggang berada di zona selatan Gunungkidul yaitu pada kawasan pengunungan seribu dengan kelerengan hingga lebih dari 40% dengan berbagai penggunaan lahan (BPBD Gunungkidul, 2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Berapa besar laju erosi yang terjadi di Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Bagaimana tingkat bahaya erosi di Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Bagaimana konsep pengelolaan lahan berdasarkan kondisi nyata penggunaan lahan dengan parameter kekritisian erosi di Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar laju erosi yang terjadi di Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat bahaya erosi di Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Untuk merumuskan konsep pengelolaan lahan berdasarkan kondisi nyata penggunaan lahan dengan parameter kekritisian erosi di Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

Dapat dijadikan sebagai media informasi bagi masyarakat dan instansi mengenai seberapa besar laju erosi yang terjadi pada beberapa penggunaan lahan di Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga dapat menjadi acuan pengelolaan dan pelestarian lingkungan.